

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Obyek penelitian ini adalah para pengemudi taksi daring dengan Gocar dan Grabcar sebagai perusahaan *platform*-nya. Menarik untuk diteliti disebabkan pertama adanya perubahan dan perkembangan teknologi di era disruptif yaitu berkembangnya industri digital salah satunya yaitu industry ride sharing misalnya Gojek dan Grab. Kedua dinamika sosial yang berubah begitu cepat dikarenakan adanya peluang menjadi pekerjaan dengan fleksibilitas yang tinggi bahwa pengemudi taksi daring dijadikan karir utama. Berdasarkan peneliti kedua hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam aspek bagaimana kepribadian Wirausaha mempengaruhi perkembangan tersebut.

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu aktifitas perorangan dalam sebuah system bisnis baru yaitu bisnis transportasi dalam sebuah jaringan. Studi kasus sendiri berdasarkan Mujiraharja (2017) yaitu sebuah penelitian dilakukan tentang suatu aktifitas perorangan, kelompok manusia, instansi, maupun organisasi supaya mendapatkan informasi yang

mendalam tentang aktifitas tersebut. Kurangnya kedalaman sebuah penelitian studi kasus dapat terjadi apabila hanya memusatkan dalam sebuah aspek tertentu sebelum mendapatkan representasi umum tentang aktifitas tersebut. Studi kasus yang tepat dapat dilaksanakan secara langsung dari aktifitas yang ingin diteliti. Meskipun demikian, data juga dapat diperoleh dari pihak yang paham aktifitas tersebut dengan baik.

Penelitian kualitatif dapat digolongkan sebagai Penelitian induktif dan bersifat eksploratif, maksudnya penelitian ini tidak dapat menggunakan norma sebuah penelitian kuantitatif berdasar dari alat statistik sebagai sebuah pegangan. Data kualitatif memiliki pola tertentu yang tersebar. Oleh karenanya, format dari sebuah penelitian kualitatif tidak sama dengan kuantitatif, sehingga kualitatif memiliki tingkat kesulitan dalam membuat desain Penelitian. Responden dalam Penelitian kualitatif tidak terdapat perincian jumlah dan tipe informan secara pasti, sehingga responden dipilih secara tidak sengaja bukan tentang jumlah responden namun tentang potensi dalam memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Pada Penelitian kualitatif sumber data primer berasal dari responden dan informan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada Penelitian ini adalah data primer. Berdasarkan Sekaran dan Bougie (2016) data primer ialah sebuah data yang diperoleh melalui subjek pertama untuk dapat analisis sehingga bertujuan untuk mendapatkan solusi

dari masalah yang sedang diteliti. Dalam Penelitian ini data yang didapat langsung melalui wawancara dan kuesioner. Data primer ialah sebuah data yang berbentuk verbal yang berasal dari ucapan subjek penelitian secara lisan, tingkah laku, atau kepribadian yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya atau informasi yang didapat dari responden secara aktual (Arikunto, 2010). Berikut ini beberapa data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, misalnya:

1. Dokumen wawancara dengan pertanyaan yang disimpan dalam file teks dan pertanyaan *open minded*
2. Rekaman audio untuk menggali isi wawancara secara lebih lengkap

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dengan objek Penelitian pengemudi daring GoCar dan GrabCar yang terdaftar secara resmi. *Setting* tempat untuk melakukan wawancara disesuaikan dengan kesediaan pengemudi daring yang dipilih sebagai informan. Secara umum pilihan untuk memilih lokasi di Jakarta dikarenakan kepadatan penduduk dan roda empatitas roda empat yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2019 hingga akhir Juni 2019.

Berikut ini tabel estimasi waktu penelitian :

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	V	V	V													
2	Penyusunan Instrumen				V	V	V										
3	Pelaksanaan							V	V	V	V						
4	Analisis Data											V	V	V			
5	Pelaporan														V	V	V

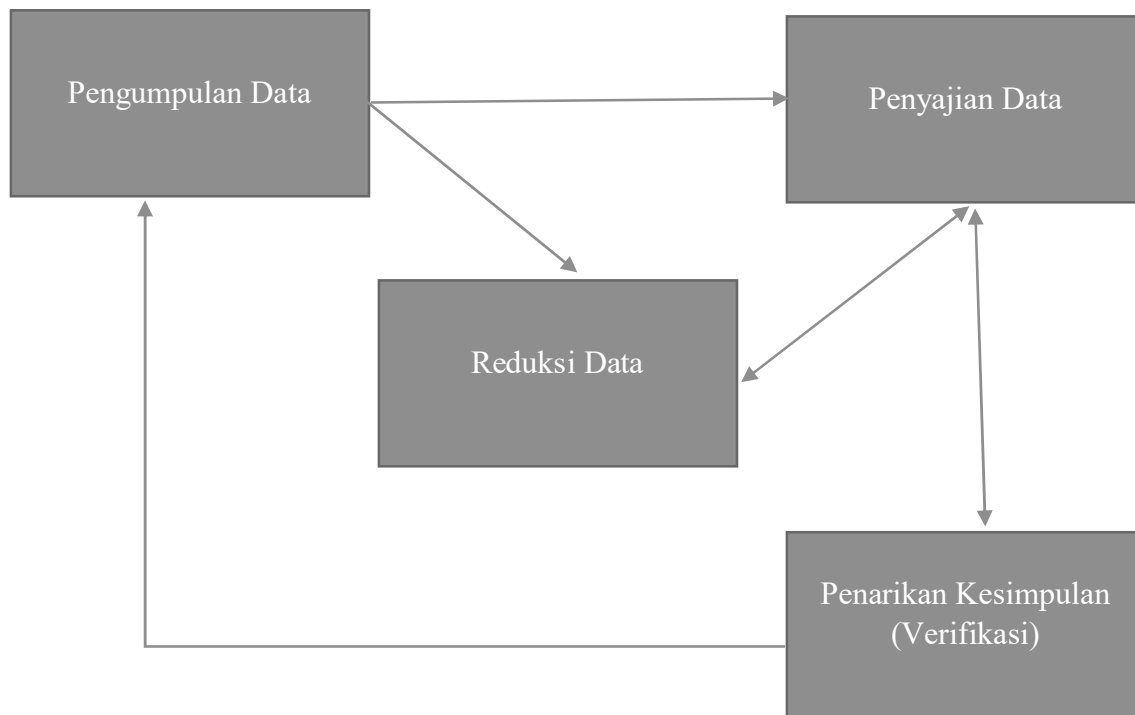
3.4 *Indepth Interview*

Sebuah *Interview* atau wawancara adalah suatu panduan, percakapan yang disengaja antara dua atau lebih orang dimana terdapat beberapa jenis wawancara baik secara individu atau kelompok dapat terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka, melalui telepon, atau daring (Sekaran, 2016). Berdasarkan Sekaran (2016) dan Bandur (2016) *indepth interview* dibagi menjadi dua yaitu Wawancara tidak terstruktur atau *Unstructured Interview* dan wawancara terstruktur atau *structured interview* atau *semi-structured interview*. Wawancara tidak terstruktur atau *Unstructured Interview* diberi label karena pewawancara tidak didasarkan urutan pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah untuk membawa beberapa masalah awal ke permukaan sehingga Peneliti dapat menentukan faktor apa saja yang dapat digunakan

untuk dilakukan investigasi secara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur atau *structured interview* dilakukan ketika mengetahui informasi apa yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan sebelumnya. Kedua model itu memiliki kesamaan yaitu menggunakan pertanyaan terbuka (Bandur, 2016).

3.5 Analisis Data

Analisis dapat dilaksanakan jika sebuah data empiris yang didapat ialah sebuah kumpulan percakapan berupa kata. Data dapat dikolektif dengan berbagai ragam cara seperti melakukan wawancara, observasi, mengartikan sebuah dokumen, rekaman atas percakapan yang telah dibuat serta biasanya telah diproses sebelum dapat digunakan. Namun, analisis sebuah penelitian kualitatif tetap dapat memakai kata yang dapat disusun menjadi teks tertulis, dan tidak terdapat kalkulasi matematik. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini mencakup catatan hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Berikut ini adalah gambaran dari analisis data yang peneliti gunakan selama melakukan penelitian kualitatif :



Gambar 3

Proses Analisis Data Berdasarkan Miles dan Huberman (1992)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, dan melakukan transformasi data kasar (berasal dari catatan tertulis saat berada di lapangan). Proses ini berlangsung secara kontinu, terutama selama pengumpulan data dan membuat kesimpulan, kodifikasi, dan menulis sebuah catatan penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat disederhanakan melalui ringkasan singkat, kodifikasi dalam sebuah bentuk yang memiliki sebuah makna.

3.5.2 Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah pendekatan multimetode yang dapat digunakan Peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya adanya fenomena yang diteliti menjadi mudah dipahami apabila memiliki tingkat validitas tinggi apabila dilihat dari berbagai perspektif. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Bandur (2016) mendefinisikan bahwa triangulasi merupakan kombinasi berbagai metode yang ada untuk menguji fenomena terkait dari berbagai sudut pandang berbeda. Triangulasi menurut Bandur (2016) dibagi menjadi empat jenis, seperti:

1. Triangulasi Metode

Traingulasi ini menggunakan perbandingan informasi berupa database dengan cara yang berbeda misalnya menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei. Supaya memperoleh kebenaran informasi secara handal dan memperoleh gambaran utuh tentang informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Apabila informasi itu sudah jelas, misalnya teks, naskah, transkrip film, novel, dan sejenisnya triangulasi tidak perlu dilakukan, namun aspek triangulasi lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi ini dapat dilakukan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui menambah pengetahuan tentang informasi yang telah di dapatkan dari subjek penelitian. Namun, menjadi perhatian bahwa seseorang yang diminta menggali data harus memahami dan memiliki pengalaman penelitian serta bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias yang baru dari triangulasi.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara menggali kebenaran dari informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif misalnya rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dapat dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan dengan tujuan supaya menghindari adanya bias informasi dari peneliti atas temuan atau kesimpulan yang diperoleh.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan proses analisis selanjutnya ialah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh validitas bukti dan konsisten pada saat Peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin juga tidak karena dalam Penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti kembali melakukan pengambilan data di lapangan.

3.6 Alat Bantu Analisis Data Kualitatif

Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif pada penulisan ini yaitu menggunakan *software* NVivo 11 Plus. Nvivo pada mulanya dikembangkan pada tahun 1981 oleh programer Tom Richards dengan nama Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing (NUDIST). Sejak tahun 2002, NUDIST diganti dengan Nvivo. “N adalah singkatan dari NUDIST dan Vivo diambil dari in-vivo” yang berarti melakukan koding berdasarkan data yang hidup (nyata) dialami partisipan di lapangan. Penamaan Nvivo menunjukkan fungsi utama software untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. NVivo adalah software analisa data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research*

(QSR) international. QSR sendiri adalah perusahaan pertama yang mengembangkan software analisa data kualitatif. Nvivo berawal dari kemunculan software NUD*IST (*Nonnumeric Unstructured Data, Index Searching, and theorizing*) pada tahun 1981 (Bazeley dan Jackson, 2007). Dalam penulisan ini, penulis memilih menggunakan NVivo 11 plus dalam analisa data. Dengan demikian, kunci untuk mendapatkan presentasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi penulis kualitatif yang menggunakan Nvivo ialah bagaimana melakukan koding terhadap sumber data penulisan.

Pada Nvivo sumber data yang dianalisis dapat dibagi menjadi empat yaitu pertama sumber data penulisan internal (*internals*), kedua sumber data penulisan eksternal (*eksternal*), ketiga catatan-catatan penulisan selama pengumpulan data (*memos*) dan terakhir keempat yaitu kerangka matriks (*framework matrices*). *Internal sources* dalam konteks ini adalah semua sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan dalam Nvivo, misalnya rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan selama melakukan penulisan, foto, tabel data survei, isi website tertentu, data bases dan video. *External sources* merupakan materi penulisan yang tidak dapat dimasukkan secara langsung dalam Nvivo, misalnya buku referensi dari perpustakaan atau jurnal versi cetak. Memos adalah sumber data penulisan berupa catatan penulis selama melakukan penulisan. Framework matrices merupakan ringkasan hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema dalam proyek yang sudah dibuat dalam tabel matriks (Bandur, 2016)

Selain itu, NVivo juga memastikan pengkodean yang mudah, efektif dan efisien yang membuat pengambilan menjadi lebih mudah (Zamawe, 2015). Sehingga dalam NVivo, semua sumber disimpan bersama di bawah satu atap, meskipun file terletak di tempat yang berbeda dalam proyek yang sama, tautan yang dibuat memudahkan pengambilan sementara dalam pengkodean manual. Pada NVivo menurut (Neill, 2013) terdapat beberapa manfaat, seperti dapat membuat *auditable footprint*, lebih eksplisit dan reflektif, serta meningkatkan transparansi.